

**MOTIF BALAS DENDAM YANG MENIMBULKAN RASA  
CEMBURU DALAM NOVEL *TANIN no KAO* (他人の顔)  
KARYA KOBO ABE**

**SKRIPSI**



**Yurid Nurika**

**04110122**

**PROGRAM STUDI SASRA JEPANG**

**FAKULTAS SASRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2011**

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

**MOTIF BALAS DENDAM YANG MENIMBULKAN RASA CEMBURU**

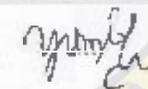
**DALAM NOVEL *TANIN NO KAO***

**KARYA KOBO ABE**

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Yurid Nurika

NIM : 2004110122

Tanda tangan : 

Tanggal : 14 Juli 2011

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**MOTIF BALAS DENDAM YANG MENIMBULKAN RASA CEMBURU  
DALAM NOVEL *TANIN* *no KAO***

**KARYA KOBO ABE**

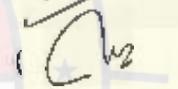
Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2011

Oleh

**DEWAN PENGUJI**

yang terdiri dari:

Pembimbing : Ibu Dra. Purwani Purawiyardi, M.Si (  )

Pembaca : Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd (  )

Ketua Penguji : Ibu Dra. Tini Priantini (  )

Disahkan pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2011

Ketua Program Studi Sastra Jepang



(Rini Widiarti, SS, MSi)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRAS  
(Hj. Dr. Alkharitini S Minderop, MA)

## ABSTRAK

Nama : Yurid Nurika

Program Studi: Sastra Jepang

Judul : Motif Balas Dendam yang Menimbulkan Rasa cemburu

Skripsi ini dibuat berdasarkan novel karya Kobo Abe yang berjudul "*Tanin no Kao*". Penulis ingin menganalisis novel ini dengan judul "Motif balas dendam yang menimbulkan rasa cemburu"

Novel "*Tanin no Kao*" menceritakan seorang kepala institut di laboratorium mengalami ledakan, yang membuat wajahnya hancur. Sehingga orang-orang yang berada di sekitarnya merasa jijik terhadapnya. Jalur penghubung dengan manusia sangatlah sulit. Terutama istrinya, yang tidak mempedulkannya.

Penulis berharap melalui skripsi ini, dapat menangkap pesan dalam novel "*Tanin no Kao*", yaitu pelajaran untuk menerima kenyataan dan bersabar dalam menghadapi kondisi sesulit apapun.

Kata kunci:

Tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, teori sifat, balas dendam dan cemburu.

## 概要

名前

: ユリフアリカ

勉強をプロシム: 文学部日本語学科

タイトル

: 動機惧みの返す嫉妬起こす

この論文は、二ほあへの「他人の顔」による小説に基づいています。著者は「動機惧みの返す嫉妬起こす」というタイトルでこの小説を分析しようと思いをします。

「他人の顔」の中に学園長は実験室で経験の爆発顔が破壊させるのはなりました。彼のまわりにいる人々をそれについてです。その困難ですから、人間の関係はむずかしくなります。特につまのうんざりします。

著者は学習に論文のメッセージをうかまえますと「思います。特に困難のときけんじつとゆしんしてぬます」。

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat-Nya, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul "Motif balas dendam yang menimbulkan rasa cemburu".

Penulis menyampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan baik langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan rasa terima kasih dan hormat, kepada:

1. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, MSi, selaku dosen Pembimbing I, yang telah banyak membimbing, memberi pengarahan serta memberi kritikan yang bermanfaat dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd, selaku dosen Pembimbing II dan pembaca yang telah memberikan masukan dan petunjuk dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tini Priantini selaku Ketua Sidang dan Penguji.
4. Ibu Dra. Irawati Agustine, SS, selaku Pembimbing Akademik.
5. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Sastra Jepang.
6. Ibu Rini Widiarti SS, M. Si selaku Ketua Jurusan.
7. Ibu Hj. Dr. Albertine S Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.

8. Kedua Orang Tua yang telah memberi dukungan dan motivasi serta do'a dalam penyelesaian skripsi ini, serta saudara-saudaraku yang terus mendukung untuk maju, supaya penulis cepat menyelesaikan skripsinya.
9. Mas Panji Hananto yang selalu menemani dan selalu memberi dukungan dalam keadaan senang maupun dalam keadaan sulit, serta Do'a nya kepada penulis.
10. Teman seperjuanganku yang mengerjakan skripsi serta teman-temanku kelas I F angkatan 2004 yang telah berjuang sampai lulus dan UKM SKMI
11. Seluruh Pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangannya karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, untuk perkembangan studi mengenai kesusastraan Jepang di Fakultas Sastra.

Jakarta, Juli 2011

Penulis

(Yurid Nurika)

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Identifikasi masalah.....	4
1.3 Pembatasan masalah.....	5
1.4 Perumusan masalah.....	5
1.5 Tujuan penelitian.....	5
1.6 Landasan teori.....	6
1.7 Metode penelitian.....	9
1.8 Manfaat penelitian.....	10
1.9 Sistematika penyajian.....	10
<b>BAB II RIWAYAT HIDUP PENGARANG DAN KARYA-KARYANYA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Latar belakang kehidupan Kobo Abe.....	12
2.2 Karya-karya Kobo Abe.....	16
<b>BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL <i>TANIN no KAO</i>.....</b>	<b>19</b>
3.1 Tokoh dan penokohan.....	19
3.1.1 Tokoh utama.....	20
3.1.2 Tokoh bawahan.....	25

a.	Istri.....	25
b.	Gadis kecil.....	27
c.	Dokter K.....	29
d.	Teman.....	31
3.2	<b>Latar</b> .....	32
3.3.1	Latar tempat.....	32
3.3.2	Latar waktu.....	34
3.3.3	Latar sosial.....	35
3.3	<b>Alur</b> .....	35
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL</b>	
	<i>TANIN no KAO</i> .....	39
4.1	Pengertian psikologi.....	39
4.2	Pengertian psikologi kepribadian.....	40
4.3	Analisis motif, balas dendam dan cemburu dalam novel <i>Tanin no KAO</i> .....	44
<b>BAB V</b>	<b>KE SIMPULAN</b> .....	49
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	50
	<b>SINOPSIS</b>	

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang masalah

Kata Sastra berasal dari bahasa Sanskerta dengan akar kata *saś* yang berarti mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk dan instruksi; dan kata *tra* yang berarti alat atau sarana (Teeuw, 1984:23).

Padahal dalam pengertian sekarang (bahasa Melayu), sastra banyak diartikan sebagai tulisan. Pengertian ini kemudian ditambah dengan kata *su* yang berarti indah atau baik. Jadilah susastra yang bermakna tulisan yang indah (Fananie, 2000 :4).

Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa. Yang dimaksud dengan pikiran disini adalah pandangan, ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia. Atau dengan kata lain, Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat dan keyakinan dalam bentuk kongkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa yang indah (Sumardjono dan Saini, 1994:3).

Masalah kehidupan yang nyata tertuang dalam karya sastra dilatarbelakangi oleh dunia fiksi. Melalui apresiasi karya fiksi, pembaca dapat menghayati imajinasinya ke dalam bentuk kongkrit. Sastra sebagai "gejala kejiwaan" di dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya. Dengan demikian, karya sastra (teks sastra) dapat didekati dengan menggunakan pendekatan psikologi. Hal ini dapat diterima karena antara Sastra

dan psikologi memiliki hubungan lintas yang bersifat tidak langsung dan fungsional (Darmanto, 1985: 165).

Kesusastraan adalah pengucapan atau tulisan yang tergolong ke dalam jenis yang kreatif, imajinatif, berbeda dengan tulisan dalam surat kabar yang informatif-persuatif. Kelebihan sastra sebagai karya kreatif terletak pada unsur-unsur tersebut dengan dunia nyata yang berada di luar dirinya. Bahasa yang dipakai dalam kesusastraan bukan saja berfungsi sebagai alat komunikasi dan hubungan antar manusia (Semi, 1988 :15).

Filsuf Horatius mengungkapkan bahwa sebuah karya Sastra haruslah *dulce, utile, prodesse et delectare* (indah, berguna, mantiaat, dan nikmat). Dalam sebuah karya sastra, bahasa yang dipakai terasa berbeda dengan bahasa sehari-hari, karena telah disusun, dikombinasikan, mengalami deotomisasi dan defamiliarisasi; karena adanya kata-kata yang aneh, berbeda, atau asing (*ostranenie*); adanya kebebasan penyair untuk menggunakan atau bahkan "mempermainkan" bahasa (*licentia poetica*). Bahasa dalam sastra dikenal penuh dengan ambiguitas dan homonim, serta kategori-kategori yang tidak beraturan dan irasional. Dalam bahasa sastra sangat dipentingkan tanda, simbolisme, dan suara dari kata-kata. Bahasa Sastra bersifat konotatif dan referensial serta memiliki fungsi ekspresif untuk menunjukkan nada dan sikap pembicara atau penulisnya. Bahasa sastra berusaha mempengaruhi, membujuk, dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca (Wellek dan Warren, 1989: 15).

Kobo Abe, yang aslinya bernama Abe Kimilusa, lahir pada 7 Maret 1924 di Kita, Tokyo, besar di Mukden, Manchuria, tempat ayahnya yang jadi staf pengajar

di akademi kesehatan. Abe kuliah pada tahun 1943 di jurusan kedokteran di Tokyo Imperial University. Novel pertamanya ialah *Owarishi Michi no Shtrube ni* (1948), *Daiyon Kamyoki* (1959), *Suma no Onna* (1962), *Tarin no Kao* (1964), yang memantapkan posisinya sebagai penulis utama Jepang.

Pada 1952 dia mendapat hadiah Akutagawa Prize, untuk novel yang berjudul *S. Karuma-shi no Hanzai*, *Suma no Onna* memenangi Yomiuri Prize pada 1960, pada 1963 Dia bekerja sama dengan sutradara Hiroshi Teshigahara mengadaptasi novel sebagai *Woman in the Dunes*, memenangkan hadiah juri di Festival Film Cannes. Kobo Abe meninggal dunia pada 22 Januari 1993.

Dalam novel *Tarin no Kao* yang menjadi tokoh utama adalah Aku. Dikisahkan bahwa Aku, seorang kepala institut terkemuka di Jepang mengalami ledakan ketika sedang melakukan percobaan kimia di laboratorium, sehingga wajahnya menjadi hancur. Aku merasa jijik pada wajahku yang seperti lintah. Kemanapun Aku pergi selalu menggunakan perban. Orang-orang yang melihatku menjadi takut. Karena tidak bisa melihat wajahku dengan jelas yang tertutup oleh perban. Aku merasa seperti monster yang ingin menyerang, terutama anak-anak yang melihatku. Aku telah kehilangan wajah juga ekspresi. Istri yang Aku sayangi menolak ajakanku untuk bercinta. Istriku sudah tidak peduli denganku. Lalu, Aku memutuskan untuk membuat topeng sebagai penyamaranku. Dengan adanya topeng, Aku bisa merayu istrinya kembali ke dalam pelukan Aku. Setelah beberapa lama kuikuti kamu, kemanapun perginya, Aku telah berhasil mendapatkanmu.

Aku mulai curiga bahwa segalanya akan berjalan seperti ini, betapa lebih baik segera menjauh. Demi Tuhan kenapa pula aku tega ikuti topeng itu?

Sebenarnya percaya diriku tak tergantung pada penjelasanku; cintaku yang terkhiatati telah terpojok dan berubah benci, hasrat membangun lagi jalan penghubung sudah kacau. Karena merasa yakin atas ketidaksetiaanmu, hasilnya tindakanku telah sejalan dengan tindakan topeng, meski itu bukan motifku. Alasan utama membuat topeng ialah ingin balas dendam terhadap kesombongan wajah dengan menipumu. Tapi kemudian berubah jadi membangun kembali hubungan dengan orang lain, dan makna merayumu berubah jadi bersifat mental, kontemplatif, lebih jauh, ada tambahan fiskaI, lalu terjadilah ledakan emosional berbentuk kecemburuan. Alasannya, jalan penghubung antara orang lain dan istri sangat sempit. Karena semua orang maupun istriku hanya melihat dari wajahku saja. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengangkat novel *Tanin no Kao* untuk penulisan skripsi. Alasan penulis memilih novel *Tanin no Kao* adalah rasa penasaran dari cerita novel *Tanin no Kao* hingga akhir ceritanya antara tokoh Aku dan Istrinya.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Mengapa Istri Aku mengkhianati Aku? Mengapa Aku harus memakai topeng? Mengapa dalam diri Aku muncul rasa balas dendam? Penulis berasumsi bahwa tema novel *Tanin no Kao* adalah tentang Motif balas dendam tokoh Aku.

### 1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada motif balas dendam tokoh Aku. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra dengan tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Selain itu penulis menggunakan pendekatan psikologi kepribadian dengan menggunakan konsep motif balas dendam dan konsep cemburu.

### 1.4 Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tokoh dan penokohan, alur dan latar dalam novel ini?
2. Bagaimanakah konsep balas dendam dan konsep cemburu menurut teori psikologi kepribadian dari Gordon Allport?
3. Apakah telaah perwatakan dapat memperlihatkan adanya konsep balas dendam dan konsep cemburu?

### 1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian penulis adalah membuktikan Apakah benar tema novel *Tarin no Kao* adalah motif balas dendam yang menimbulkan rasa cemburu untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan tahapan ini sebagai berikut:

1. Menganalisis tokoh dan penokohan dalam novel *Tarin no Kao*?

2. Menganalisis novel dengan menggunakan konsep balas dendam dan konsep cemburu melalui teori psikologi kepribadian dari Gordon Allport?
3. Membuktikan asumsi tema novel ini dengan cara memadukan hasil analisis perwatakan, latar, alur dengan konsep balas dendam dan konsep cemburu?

### 1.6 Landasan teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan pendekatan sastra dan pendekatan psikologi kepribadian. Struktur karya sastra secara garis besar terbagi dua unsur pokok, yaitu intrinsik atau unsur dalam dan unsur ekstrinsik atau unsur luar. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud. Unsur intrinsik yang akan dibahas oleh penulis adalah tokoh dan penokohan, latar, alur.

#### 1. Tokoh dan penokohan

ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlawanan di dalam berbagai peristiwa cerita. (Panuti Sudjman 1992 : 16). Menurut Kenney (1992: 25) dalam buku teori pengkajian fiksi karya Burhan Nurgiyantoro, tokoh merupakan bagian atau unsur dari suatu keutuhan artistik yaitu karya sastra yang harus selalu menunjang keutuhan artistik.

Berdasarkan fungsinya, tokoh dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- Tokoh sentral (tokoh utama)

Tokoh yang memegang peran pimpinan disebut tokoh utama. Menurut Panuti Sudjiman, kriteria yang digunakan untuk menentukan tokoh utama bukan frekuensi kemunculan tokoh itu di dalam cerita melainkan intensitas keterlibatan tokoh di dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita.

- Tokoh bawahan

Menurut Grimes (1975 : 43) dalam buku memahami cerita rekaan karya Panuti Sudjiman, tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.

## 2. Latar

★ Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981:175 hlm 216).

Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistik kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. (Sudjiman, 1998: 217).

Latar berfungsi memberikan informasi tentang situasi sebagaimana adanya yang dapat dibedakan menjadi tiga unsur yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

- **Latar tempat**

Adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama yang jelas.

- **Latar waktu**

Berhubungan dengan masalah " kapan " terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah " kapan " tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu factual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

- **Latar sosial**

Menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks.

### 3. Alur

Cerminan, atau bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, merasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan (Sudjiman, 1998: 114).

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi, bangunan atau *system organism* karya

sastra. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya (Nurgiyantoro, 1995:23).

#### 4. Psikologi

Ilmu pengetahuan tentang jiwa. Psikologi kepribadian menurut teori Gordon Allport, sifat yaitu struktur neuropsikis yang memiliki kapasitas untuk menjadikan banyak stimulus ekuivalen secara fungsional, dan memulai serta membimbing bentuk-bentuk tingkah laku adaptif dan ekspresif yang ekuivalen (yang konsisten dari segi maknanya) (Supratiknya, 1993: 26).

Dari sifat tersebut terbagi menjadi dua, yaitu:

- Konsep balas dendam

adalah kehendak atau dorongan seseorang untuk bertindak karena rasa sakit hati yang terpendam dengan memperhitungkan setiap faktor dalam situasi untuk mencapai tujuan yang di inginkan. (Ruth, 1982:231)

- Konsep cemburu

adalah mempertahankan dan berada pada kondisi kejiwaan yang hina. (Mazin Abdul Karim Al-Furaih, 2007:22)

#### 1.7 Metode penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif yakni menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui kepustakaan.

### 1.8 Manfaat penelitian

Dari penelitian ini, penulis mengharapkan manfaat yang dapat diambil adalah pemahaman yang lebih dalam karya sastra ini terutama bila diteliti dalam psikologi kepribadian.

### 1.9 Sistematika penyajian

- BAB I      Pendahuluan  
yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.
- BAB II      Riwayat hidup pengarang dan karya-karyanya  
yang berisi latar belakang kehidupan Kobo Abe dan karya-karyanya.
- BAB III     Analisis Intrinsik novel *Tanin no Kao* melalui pendekatan sastra  
yang berisi tokoh dan penokohan, latar, alur.
- BAB IV      Analisis Ekstrinsik novel *Tanin no Kao* melalui pendekatan psikologi

yang berisi pengertian psikologi, psikologi kepribadian dari teori sifat Gordon Allport, konsep motif balas dendam, dan konsep rasa cemburu.

**BAB V      Kesimpulan.**

